

Dampak Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar dan Tingkat Stres Akademik Selama Pandemi Covid-19

Meidawati Suswandari¹, Ika Novrianti Maha Putri¹, Dhimas Hastowo¹, dan Hapsari Ayuning Lestari¹

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, E-mail: moetis_meida@yahoo.co.id

Received: January 04, 2022

Accepted: Maret 01, 2022

Online Published: Maret 26, 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring dalam motivasi belajar dan tingkat stres akademik selama pandemi covid-19. Sejalan dengan metode yang dipakai, maka teknik pengumpulan data yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah teknik dokumenter artinya data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen seperti yang dimaksud sebagai bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan perpustakaan elektronik, seperti internet, dan google scholar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat tekstual yakni berupa pandangan dan pemikiran yang berada dalam bahan pustaka yang dimaksud. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran daring, motivasi belajar dan stress siswa. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Ketika siswa belajar daring adalah menggunakan laptop dan android dalam mengakses ruang belajar dan link penugasan terkesan monoton dan membosankan karena membuat jenuh siswa saat belajar dari rumah. Hal inilah memunculkan motivasi belajar siswa yang rendah. Efek dari penugasan dan rendahnya motivasi belajar siswa ini pada akhirnya muncul pada stress akademik siswa. Stres akademik berkaitan dengan kegagalan dalam akademik.

Kata-kata Kunci: pembelajaran daring, motivasi belajar, dan stress akademik

The Impact of Online Learning on Learning Motivation and Academic Stress Levels During the Covid-19 Pandemic

Meidawati Suswandari¹, Ika Novrianti Maha Putri¹, Dhimas Hastowo¹, and Hapsari Ayuning Lestari¹

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, E-mail: moetis_meida@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the impact of bold learning on learning motivation and academic stress levels during the covid-19 pandemic. With the method used, the appropriate data collection used for this research is a documentary technique, meaning that data is collected through documents as intended as library materials. Sources of data in this study using electronic libraries, such as the internet, and Google Scholar. The data collected in this study is textual data in the form of views and thoughts contained in the library material in question. The object of this research is bold learning, learning motivation and student stress. The subjects in this study were students. Analysis of the data used in this study is an annotated*

bibliography analysis (annotated bibliography). The results showed that the use of the internet and multimedia technology was able to overhaul the learning carried out in the classroom. When students learn to be brave, they use laptops and androids in the study room and the assignment links seem monotonous and boring, making students bored when studying from home. This gives rise to low student learning motivation. The effect of the assignment and the low motivation of students to learn finally appeared on students' academic stress. Academic stress with failure in academics.

Keywords: *courageous learning, learning motivation, and academic stress*

Pendahuluan

Abad 21 ini banyak inovasi dalam perkembangan teknologi informasi salahsatunya dalam pengakses pengguna internet. Data pengguna internet di Indonesia selalu meningkat setiap tahun, terdapat pertumbuhan 10,12% setiap tahun, sehingga di tahun 2018 dari hasil survey APJII menyebut pertumbuhan pertahun sudah terdapat 27.916.716 dengan jumlah keseluruhan pengguna internet adalah 171.176.716 (APJII, 2019) dengan angka yang tumbuh drastis pengguna smartphone internet mencapai 93,9% yang menggunakan internet setiap hari. Demikian pula untuk penduduk kota berjumlah 74,1% sebagai pengguna aktif intrenet dan terdapat 28% telah menggunakan antara 7 bulan-1 tahun (Salehudin et al., 2020).

Presentase di atas mewakili dari pengakses internet yang dalam hal ini juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diterapkan dalam smartphone melalui aplikasi berbasis android diharapkan dapat menjadi salah alternatif dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa. Ulfiani berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah keadaan yang mana peserta didik tidak bisa belajar dengan semestinya yang terjadi karena beberapa faktor dalam ataupun luar. Terjadinya kesulitan belajar peserta didik menyebabkan menurunnya hasil belajar dari peserta didik. Faktor yang bisa meningkatkan hasil atau capaian belajar peserta didik ialah pemakaian media pembelajaran (Siagian, 2021).

Apalagi dengan berjalannya dua tahun belakangan dengan munculnya covid-19, pembelajaran di Indonesia tidak lepas dengan pemanfaatan teknologi apalagi gadget. Sejak adanya pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik selama ini tentunya mampu merubah paradigma guru dan peserta didik tentang pembelajaran. Awalnya guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara tatap muka secara langsung dan dilaksanakan di ruang kelas, saat ini telah berubah menjadi pembelajaran virtual yang dilaksanakan dari rumah masing-masing (Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, 2021; Nugraha, A.S, Laksono, B, Anarsih, R & Suswandari, 2019; Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, 2021; Sobron Adi Nugraha, 2020).

Munculnya pembelajaran online/daring tidak hanya merubah secara teknis, namun esensi atau tujuan pembelajaran belum benar-benar diuji keefektifannya dalam sistem pembelajaran online (Prawanti & Sumarni, 2020). Ketika masalah baru mulai muncul di tengah masalah teknis belum diselesaikan dengan baik. siswa yang terbiasa dengan



pembelajaran tatap muka dan dijelaskan langsung dengan guru, sekarang guru hanya memberikan instruksi membaca dan memberikan tugas, itu membuat siswa lebih bingung karena tidak ada penjelasan yang jelas tapi dipaksakan untuk memahami dengan melakukan tugas (Prawanti & Sumarni, 2020; Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020). Banyaknya mata pelajaran dan banyaknya tugas membuat siswa tertekan secara psikologis. Berbagai macam hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dialihkan secara daring tentu akan menimbulkan kecemasan pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Oktawirawan, 2020; Rudiansyah, Amirullah, 2016).

Hal inilah memicu pada penurunan motivasi belajar siswa selama pandemi. Intensitas belajar siswa mulai berkurang karena kurang semangat dan minat belajar yang hanya didepan laptop atau android. Apalagi jika guru kurang memberikan inovasi pembelajaran, alhasil siswa monoton belajar dan merapel tugas dikarenakan motivasi belajarnya rendah. Seperti yang dijelaskan oleh (Lubis et al., 2021) bahwa pada masa pandemic covid-19 insitusi pendidikan dipaksa untuk merubah metode pembelajaran tatap muka menjadi metode pembelajaran Daring (dalam jaringan), hal ini tentunya menimbulkan beberapa pergeseran terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mencari cara untuk membuat pembelajaran daring menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa.

Selanjutnya juga dinyatakan dalam penelitian (Khurriyati et al., 2021) bahwa munculnya penyebab dari penurunan motivasi belajar siswa tersebut adalah siswa banyak mendapat bantuan menyeluruh dan langsung dari orang tua, saudara atau tetangga yang mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran daring. Namun begitu, juga ditemukan bahwa dampak pendampingan daring seperti itu akan berakibat negatif terhadap perkembangan siswa kedepannya. Dampak negatif terhadap perkembangan siswa yaitu siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat walimurid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggungjawab di sekolahnya.

Siswa yang kesulitan dalam pengerjaan tugas juga berdampak pada psikologis siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Oktawirawan (2020) jika kurangnya penguasaan materi maka membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan pembelajaran maupun bekerja.

Kecemasan ini salahsatunya dengan istilah stress. Cemas berkepanjangan yang



terjadi secara terus menerus tentu akan menyebabkan stress yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari siswa. Stress Akademik terjadi disebabkan oleh adanya academic stressor (Barseli dalam Oktariani et al., 2021). Stress merupakan salah satu reaksi atau suatu respon psikologis manusia agar dihadapkan pada hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi. Akibat dari adanya tuntutan akademik yang banyak, terjadilah stress akademik yang disebabkan oleh adanya academic stressor (Mahmud & Ayun, 2021; Oktariani et al., 2021) Pada hakikatnya, kata stress merujuk pada sebuah keadaan atau kondisi seseorang yang sedang mengalami tuntutan emosi yang berlebihan dan adanya suatu keadaan yang dapat mengakibatkan munculnya suatu gejala, seperti depresi, adanya kelelahan kronis yang dialami, mudah emosi, marah, dan selalu gelisah. Adapun aspek emosi dari stres sendiri yaitu frustrasi, pemarah, mudah sensitif dan merasa tidak berdaya sedangkan pada aspek perilaku yaitu hilangnya minat untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain, kecenderungan untuk menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya perasaan malas (Musabiq dalam Noviyanti, 2021; Nur & Mugi, 2021).

Adanya penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring. Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Oktawirawan, 2020).

Uraian diatas menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami stress akademik. Stress akademik merupakan respon peserta didik terhadap tuntutan sekolah yang menekan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman, ketegangan dan perubahan tingkah laku. Stress akademik yang dialami siswa selama pembelajaran daring tentu dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademiknya. Siswa tersebut akan kesulitan berkonsentrasi, sulit mengingat materi, sulit memahami materi, sering menunda-nunda penyelesaian tugas, dan berpikir negatif pada diri dan lingkungannya (Lubis et al., 2021).

Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring dalam motivasi belajar dan tingkat stres akademik selama pandemi covid-19. Hal ini bermanfaat untuk menjabarkan saat pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas virtual pada akhirnya berimbas pada siswa yang rendah dalam motivasi belajar dan munculnya beberapa kecemasan dari tingkat stres yang dialami saat mengerjakan penugasan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dits Prasanti, 2018; Handarini & Wulandari, 2020). Penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu kegiatan penulisan yang dilakukan secara sistematis dengan pengolaan, pengumpulan, dan menyimpulkan data menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi. Penelitian studi pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang



dalam pengumpulan data menggunakan bantuan dari berbagai macam materil yang ada seperti buku referensi, penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, cacatan, dan jurnal-jurnal yang terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. (Perdana & Suswandari, 2021; Suswandari & Rahman, 2021).

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji tentang konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, diantaranya artikel-artikel yang sudah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak pembelajaran daring dalam motivasi belajar dan tingkat stres siswa selama pandemi covid-19.

Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap bahan pustaka yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang terkait fokus masalah diatas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat tekstual yakni berupa pandangan dan pemikiran yang berada dalam bahan pustaka yang dimaksud. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran daring, motivasi belajar dan stress siswa. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan perpustakaan elektronik, seperti internet, dan google scholar. Google scholar atau juga bisa disebut dengan Google cendikia yang memuat beberapa jurnal maupun artikel ilmiah berbahasa Indonesia yang bisa dijadikan sebagai refensi dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah analisis anotasi bibliografi yaitu satu gagasan atau kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau berbagai sumber tulisan lain (Perdana & Suswandari, 2021). Pemilihan teknik ini dikarenakan penulis tidak dapat terjun langsung ke lapangan hanya dapat melakukan penelitian studi kepustakaan terhadap suatu penelitian yang relevan yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Sejalan dengan metode yang dipakai, maka teknik pengumpulan data yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah teknik dokumenter artinya data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen seperti yang dimaksud sebagai bahan pustaka. Bahan pustaka pengumplan bisa dilakukan dengan penelusuran jurnal-jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti, internet melalui Google Scholar (*bahasa Indonesia* : Google Cendekia) Google Scholar ini menyediakan layanan informasi yang bermanfaat dalam bentuk PDF (Portable Document Format) secara lengkap dan gratis. Pada umumnya Google Scholar digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari informasi dan referensi dalam membuat sebuah karya ilmiah (Rafika et al., 2017).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan refernsi dari penulis (Suswandari, 2021) yaitu analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography) yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Anotasi bibliografi terdiri atas “anotasi” yang mengandung arti ringkasan atau evaluasi, sedangkan “bibliografi” dapat diartikan sebagai daftar sumber bacaan yang digunakan untuk mengkaji sebuah topik, *Kadarohman (2019)*. Bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Dalam kata lain, anotasi bibliografi merupakan bentuk tulisan yang yang memaparkan kajian atau ringkasan singkat dari beberapa buku atau



artikel yang saling berkaitan. Anotasi bibliografi penelitian ini berasal dari buku dan jurnal relevan melalui penelusuran artikel ilmiah hasil penelitian yang sebelumnya..

Hasil Penelitian

Terkait dengan kebijakan untuk melakukan aktivitas di rumah. Kemendikbud telah mengeluarkan edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 (Suswandari & Rahman, 2021). Dengan adanya surat edaran tersebut, semua kegiatan pembelajaran beralih ke pembelajaran daring tidak terkecuali pembelajaran di perguruan tinggi. Hal tersebut memaksa perguruan tinggi mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi daring dalam waktu yang cepat (Nizam dalam Razaf et al., 2021). Di era milenial seperti saat ini, terdapat banyak platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring seperti E-learning, Zoom, GoogleMeet, Edmodo, V-Class, Skype, Youtube Live, Webex, Whatsapp, dan banyak aplikasi lainnya.

Assidiqi & Sumarni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, lokal area network sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut pendidik dan siswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsapp, telegram, zoom, meets, google classroom (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan di sekolah. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid- 19. Meski demikian, pembelajaran online di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus diawasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19. Hal ini mendukung sepenuhnya dengan perkembangan teknologi yang berinovasi semakin pesat akhir-akhir ini melalui penggunaan IT berbasis internet dalam proses pembelajaran.

Firman & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Diterangkan oleh (Aisyah & Muhammad Alif Kurniawan, 2021) bahwa pembelajaran dengan sistem dalam jaringan atau daring dengan memanfaatkan teknologi media daring memiliki kelebihan tersendiri. Seperti materi-materi pembelajaran dan diskusi dalam teknologi media daring yang digunakan dapat diakses kapan saja dan jika membutuhkan materi tersebut dapat dilihat kembali. Kemudian, efisiensi tempat karena dapat dilakukan dimana saja selagi tersedia jaringan seluler. Namun, dalam pembelajaran daring yang dirasakan siswa yaitu, sering tidak konsentrasi dalam menyimak materi saat pembelajaran,



hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah sehingga siswa terkadang terfokus dengan kegiatan lain. Selain itu, kecakapan dalam berbicara di depan publik tidak dapat diperoleh dalam pembelajaran daring karena proses diskusi dilakukan melalui teknologi media daring, pemahaman materi pembelajaran juga terkadang sulit dipahami karena keterbatasan yang ada, seperti buruknya jaringan atau keterbatasan media.

Pembahasan

Pelaksanaan pengajaran berlangsung secara online. Proses ini berlangsung dalam skala yang belum pernah ada sebelumnya terukur dan teruji karena tidak pernah terjadi sebelumnya. Di desa populasi terpencil usia sekolah sangat padat sampai benar-benar bingung, karena infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas. Penilaian siswa seluler online dan banyak percobaan dengan sistem yang tidak memiliki kepastian, pada kenyataannya banyak keputusan dibatalkan. Yang kedua yaitu dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terkena dampak jangka Panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Hasanah dalam (Setiana et al., 2021) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu : *Pertama*, Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta siswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda. *Kedua*, Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

Ketiga, kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. *Keempat*, berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami



kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

Kelima, keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Demikian juga saat pembelajaran selama pandemic media dan sumber Belajar Offline di rumah luring selama periode pembelajaran daring bisa dilaksanakan melalui: televisi, misalnya program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul dan lembar belajar mandiri pekerjaan, dan bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Tidak semua siswa memiliki smartphome untuk mengakses aplikasi pembelajaran. Bahkan di ibu kotanya sendiri, bisa dibilang lebih maju dari daerah lain di Indonesia belum tentu semuanya memiliki smartphome. selain smartphome, sinyal dan paket data juga penting. Karena jika siswa memiliki smartphome tapi tidak sesuai dengan paketnya data dan sinyal bagus (Novalina, 2020).

Masalah kuota data yang cepat habis karena merupakan bagian dari pembelajaran darinh. Memakan lebih banyak porsi kuota internet dibandingkan dengan penggunaan hari biasanya. Karena saat pembelajaran daring biasanya siswa yang duduk di bangku SD, SMP, SMA ada tugas upload video yang telah diarahkan oleh guru. Adapun siswa itu sendiri, mereka harus lebih lama berselancar di internet untuk mencari makalah, jurnal, e-book, unggah audio untuk presentasi, download materi yang diberikan oleh guru dan banyak lagi.

Perlu diketahui bahwa saat siswa belajar daring adalah menggunakan laptop dan android dalam mengakses ruang belajar dan link penugasan. Beberapa penelitian telah membuktikan (Handarini & Wulandari, 2020; Nopianti, 2018) bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan smartphome dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.

Pemberian penugasan daring dalam bentuk whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun salah satu siswa SMK di Surabaya mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui whatsapp, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru. Untuk kegiatan video confernce juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan melalui



aplikasi google form juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya (Handarini & Wulandari, 2020).

Perlu disadari saat pembelajaran daring terkesan monoton dan membosankan karena membuat jenuh siswa saat belajar dari rumah. Hal inilah memunculkan motivasi belajar siswa yang rendah dan berdampak pada sikap dan tingkat berpikir siswa yang pasif/kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil survey yang diperoleh dalam penelitian (Safarati, 2021) disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan skor rata-rata presentase 83,22% termasuk kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia. walaupun pembelajaran online dapat menjadikan mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga tidak dipungkiri juga berdampak pada pembelajaran yang menjenuhkan dan terdapat kekurangan pada pelaksanaannya, akan tetapi pembelajaran tetap harus berjalan dengan mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat, maka dosen harus terus berkreasi dan berinovasi dengan teknologi sebagai jembatan dalam mentransfer pengetahuan agar lebih mudah dipahami.

Padahal saat kita berbicara motivasi adalah pendorong untuk mencapai kinerja dan dapat meningkatkan kegaitan belajar. Menurut Hasanah et al (2020) pembelajaran daring dapat menghilangkan rasa tidak nyaman yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mengekspresikan diri melalui pertanyaan dan kebebasan berekspresi. Proses pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mencari, menemukan, dan menyelesaikan apa yang telah mereka pelajari. Belajar mandiri membutuhkan motivasi untuk menunjang keberhasilan belajar.

Efek dari penugasan dan rendahnya motivasi belajar siswa ini pada akhirnya muncul pada stress akademik siswa. Stres akademik berkaitan dengan kegagalan dalam akademik. Pada awal pandemi covid-19 masuk ke negara Indonesia, dimana anjuran pemerintah mengharuskan seluruh pembelajaran dilaksa nakan secara daring untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring menuntut seorang siswa untuk lebih aktif belajar mandiri selama mengikuti kelas online. Banyak tugas yang diterima oleh siswa dan terdapat banyak keterbatasan dalam proses pembelajaran daring. Rasa ketidakpuasan siswa selama proses pembelajaran daring membuat siswa merasa berat dan sulit memahami materi pembelajaran.

Beberapa penelitian diberbagai Negara dan wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi stress siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Utami, Rufaidah, & Nisa (2020) dan PH, Mubin, & Basthomi, (2020) menjelaskan bahwa penyebab stress dikalangan siswa selama masa pandemi COVID-19 disebabkan oleh stress akademik dan tugas pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat memicu stress pada siswa, yaitu: (1) Banyaknya tugas yang dianggap berlebih dengan tuntutan waktu pengumpulan yang tergolong cepat membuat kesehatan mental siswa terganggu. (2) Lingkungan belajar yang berbeda saat melakukan pembelajaran jarak jauh. (3) Keterbatasan pemahaman terkait materi yang didapat oleh siswa juga sangat berpengaruh sehingga menyebabkan stres. (4) Tidak ada ketetapan jadwal yang jelas juga membuat siswa menjadi cemas dan akhirnya menjadi stres.



Beberapa kasus penelitian di perguruan tinggi yang menyatakan bahwa banyak siswa yang merasa jika pembelajaran tatap muka bisa membuat siswa lebih mudah memahami penjelasan pendidik. Akan tetapi saat pembelajaran daring, beberapa kasus memunculkan rasa ketakutan akan kemajuan akademiknya. Rasa gagal dalam mencapai target yang diharapkan. Tekanan harus mampu belajar mandiri, konsentrasi tinggi dalam memperhatikan penjelasan dosen selama pembelajaran daring yang sering terkendala signal sehingga tidak terdengar jelas suara dosen, lelah dengan tugas yang menumpuk sebagai evaluasi selama proses pembelajaran, tekanan dari orang tua, dan pembengkakan biaya kuota internet membuat siswa stres dengan kehidupan akademiknya. Siswa timbul rasa khawatir dengan nilai hasil akademik, sehingga terjadi stres akademik (Hasanah et al., 2020).

Simpulan dan Saran

Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Perlu diketahui bahwa saat siswa belajar daring adalah menggunakan laptop dan android dalam mengakses ruang belajar dan link penugasan sehingga lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran. Namun saat pembelajaran daring tersebut terkesan monoton sehingga menjadikan siswa bosan dan jenuh saat belajar dari rumah. Hal inilah memunculkan motivasi belajar siswa yang rendah dan berdampak pada sikap dan tingkat berpikir siswa yang pasif/kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa siswa tetap memiliki motivasi belajar yang rendah ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia. Walaupun pembelajaran online dapat menjadikan mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Efek dari penugasan dan rendahnya motivasi belajar siswa ini pada akhirnya muncul pada stress akademik siswa. Stres akademik berkaitan dengan kegagalan dalam akademik.

Saran yang dapat dilakukan adalah kembali pada dasar utama tujuan pendidikan nasional melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Meskipun masih perlu kesiapan dan perbaikan sistem untuk menunjang proses pembelajaran daring agar suatu saat nanti tidak lagi berdampak terhadap rendahnya motivasi belajar dan tingkat stres akademik siswa. Sehingga peran guru adalah memberikan motivasi belajar pada siswa melalui implementasi model, media, dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan tidak membosankan bagi siswa selama belajar daring. Demikian pula siswa perlu memiliki motivasi internal untuk mau melakukan proses belajar meskipun belajar dengan daring.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S., & Muhammad Alif Kurniawan. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139.



- <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
- Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, P. A. R. N. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD N Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Prima Magistra*, 2(1), 1–8.
- Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Mahmud & Ayun. (2021). Stress, Koping dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 29–39.
- Nopianti. (2018). Pembelajaran online. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Novalina, F. (2020). *Analisis Pengujian Kecepatan Akses Data Provider Gsm Pada Pengguna Smartphone Android Di Kota Batam*. 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w8qd2>
- Noviyanti, D. W. (2021). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1679–1685.
- Nugraha, A.S, Laksono, B, Anarsih, R & Suswandari, M. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding*, 1(2), 30–38.
- Nur, L., & Mugi, H. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi. *Ilmu Manajemen*, 18(1), 20–30.
- Oktariani, I. S., Sofah, R., & Putri, R. M. (2021). Tingkat Stress Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Periode Pandemi Covid-19. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.46637/jlis.v1i1.3>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas*



- Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Razaf, Y., Simbolon, E., Stevanus, H., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 terhadap tingkat stress akademik mahasiswa fakultas teknik Universitas Bangka Belitung. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat 2021*, 19–23.
- Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan M. S. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Jurnal Prima Magistra*, 2(1), 9–15.
- Rudiansyah, Amirullah, M. Y. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di Smp Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1, 96–109.
- Safarati, R. N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. *Genta Mulia*, XII(1), 113–118.
- Salehudin, M., Marniah, & Hariati. (2020). Siswa Sd Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Online. *Ibtida'*, 1(2), 229–241. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.155>
- Setiana, L. N., Supriyatn, T., Islam, U., Agung, S., Semarang, U. N., & Webinar, M. (2021). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia daring berbasis mini webinar. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 1–13.
- Siagian, G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sobron Adi Nugraha, T. S. & M. S. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3).
- Suswandari, M. (2021). Eksistensi Wayang Suket Sebagai Identitas Budaya Kota Satria. *Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, 12(1), 2657–1625. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/kawruh/index>
- Suswandari, M., & Rahman, M. K. (2021). Baby Boom dalam Perspektif Demografis dan Sosiologis. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1), 76–87. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41053>
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.

